



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

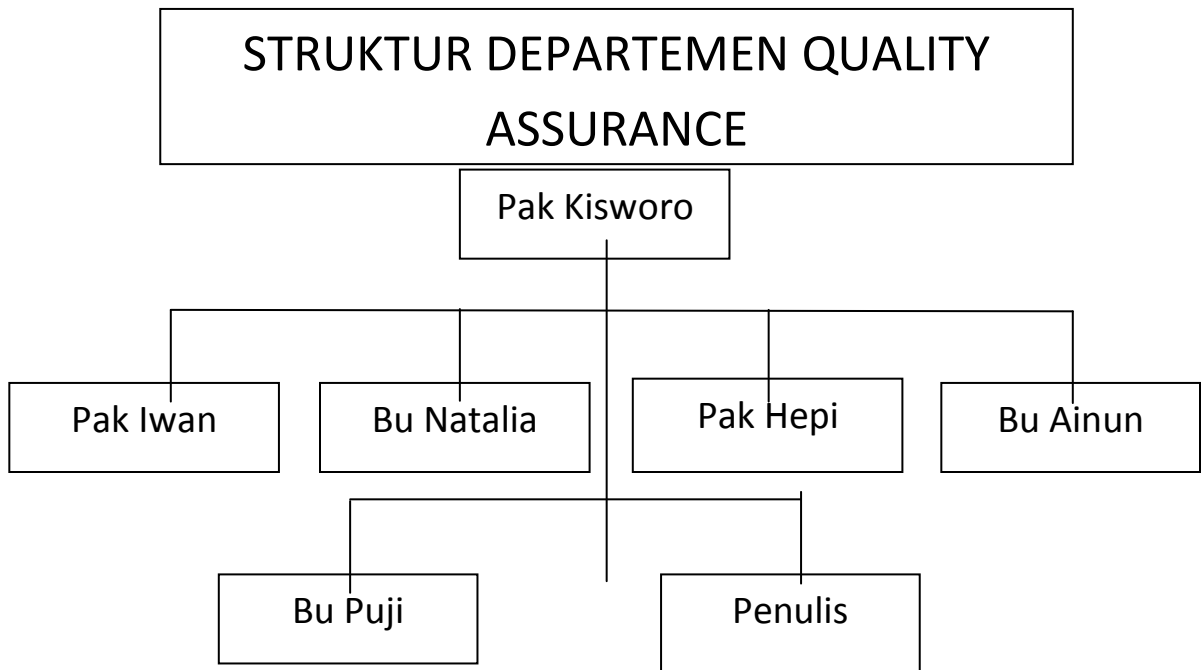
This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Selama periode praktek kerja magang pada PT. Savoria Kreasi Rasa, penulis berkedudukan sebagai staff Finance and Quality. Penulis dibimbing oleh bu Ainun dan Bu Natali selaku... . Berikut ini adalah struktur organisasi tempat penulis berkedudukan selama praktek kerja magang berlangsung.



3.2. Tugas – Tugas yang dilakukan

Jenis Tugas	Tugas Rutin
Weekly	Pengambilan sample terhadap raw material dan packaging material, untuk uji quality.
Weekly	Pengambilan sample terhadap barang jadi yang telah diproduksi per batch.
Weekly	Pengambilan beberapa sample untuk menguji

	ketahanan terhadap produk.
Weekly	Pengecekan tiap-tiap produksi produk untuk memastikan setiap produksi dilakukan dengan baik.
Weekly	Melakukan crosscheck kesesuaian produk dengan yang ada di lapangan dengan yang terdapat dalam system.
Lain – lain	Melakukan pengecekan invoice dan memastikan produk yang diantar sesuai dengan yang tertera.
Lain – lain	Melakukan pengecekan kualitas dari tiap produk sebelum dijual.
Bulanan	Melakukan stock taking dan crosscheck terhadap barang yang di gudang dan sistem.
Lain – lain	Pengecekan invoice untuk mendata ulang produk yang telah masuk.
Lain – lain	Membuat presentasi untuk tamu perusahaan yang berkunjung.
Mingguan	Melakukan laporan pencatatan terhadap kualitas dari tiap produk untuk diserahkan.
Mingguan	Melakukan crosscheck terhadap laporan dari lab bahwa produk telah sesuai dengan standard kualitas perusahaan.
Harian	Mencatat produk yang dihasilkan tiap batch dari proses produksi.
Mingguan	Melakukan pengecekan barang defect tiap produksi.
Mingguan	Melakukan pengecekan kualitas terhadap alat-alat yang dipakai.
Lain – lain	Melakukan pengiriman invoice dan

	memverifikasi invoice yang telah masuk.
Lain – lain	Memastikan barang yang siap dikirim dari gudang telah sesuai dengan permintaan pelanggan.

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

1) Pengambilan sample terhadap raw material dan packaging material, untuk uji quality

Dalam mencapai standard kualitas yang baik, PT. Savoria Kreasi Rasa melakukan pengambilan sample terhadap bahan mentah sebelum diproduksi untuk menguji apakah bahan mentah yang digunakan sudah sesuai dengan standar perusahaan atau belum. Raw material dalam perusahaan biasanya adalah gula, pewarna makanan, coklat, bubuk kopi, dan lain-lain. Packaging material dalam perusahaan biasanya adalah kardus, plastik, kaleng, dan lain-lain.

2) Pengambilan sample terhadap barang jadi yang telah diproduksi per batch.

Dalam mencapai standard kualitas yang baik, PT. Savoria Kreasi Rasa bukan hanya melakukan uji sample terhadap barang mentah saja, tetapi juga terhadap barang jadi. Pengambilan sample terhadap barang jadi untuk dicek terhadap rasa, warna, bentuk dan kemasan. Jika ke-4 hal itu sudah lolos, maka dilakukan tahap berikutnya untuk pengujian kualitas.

3) Pengambilan beberapa sample untuk menguji ketahanan terhadap produk

Pengambilan beberapa sample untuk menguji ketahanan terhadap produk maksudnya adalah untuk melihat apakah keadaan masih baik setelah penyimpanan beberapa bulan atau bahkan mendekati periode expired. Kegiatan ini juga disebut dengan Keeping Quality atau disingkat KQ.

4) Pengecekan tiap-tiap produksi produk untuk memastikan setiap produksi dilakukan dengan baik

Pengecekan produksi produk dilakukan secara mingguan. Pengecekan produksi produk ini dilakukan guna untuk mempertahankan standard kualitas dari produk jika terdapat kesalahan dalam pembuatan produk tersebut sebelum menjadi barang jadi maka dapat dicegah. Tetapi, jika produksi produk dilakukan setelah barang hampir jadi, maka akan menimbulkan kerugian pada perusahaan. Pengecekan tiap-tiap produksi produk ditandai pengecekan suhu, pengecekan produksi kemasan, pengecekan setiap karyawan mematuhi aturan terdapat di perusahaan seperti memakai seragam dan lainnya, pengecekan kadar gula, dan lain-lain.

- 5) Melakukan crosscheck kesesuaian dengan produk yang ada di lapangan dengan yang terdapat dalam system.

Melakukan pengecekan terhadap produk dengan lapangan dibagi menjadi 2, yaitu mingguan dan bulanan. Melakukan pengecekan produk disini dilakukan secara mingguan dimana, kita sebagai seseorang yang mempunyai barang harus bisa mengetahui berapa jumlah barang yang tersedia. Begitupun di dalam perusahaan, harus selalu mengetahui kesediaan barang-barang yang ada di perusahaan mereka agar jika suatu saat terjadi over production, perusahaan tidak kekurangan suatu apapun untuk melakukan produksi tersebut.

- 6) Melakukan pengecekan invoice dan memastikan produk yang diantar sesuai dengan yang tertera.

Dalam melakukan pemesanan suatu produk, kita memerlukan invoice sebagai tanda bukti pembayaran. Invoice disini adalah menjadi bukti jika ada produk yang kita pesan kepada vendor maupun pemesanan dari pelanggan, dan juga untuk pengecekan barang pada saat barang tersebut tiba di tempat yang dituju. PT. Savoria Kreasi Rasa selalu melakukan pengecekan barang pada saat diantar ke perusahaan, untuk mengetahui bahwa barang yang dipesan sesuai dengan yang tercatat di invoice tersebut dan tidak kekurangan satu pun.

- 7) Melakukan pengecekan kualitas dari tiap produk sebelum dijual.

Pada PT. Savoria Kreasi Rasa sangat penting untuk mengutamakan kualitas dari produk mereka. Biasanya sebelum dijual, dari divisi quality akan melakukan pengecekan kualitas apakah produk sudah sesuai standar atau belum. Pengecekannya berupa rasa, warna, bentuk, kemasan serta dipastikan kembali bahwa kadar gizi yang terkandung didalamnya sesuai dengan standar kualitas perusahaan. Jika standar tersebut sudah sesuai, maka produk siap dijual.

8) Melakukan stock taking dan crosscheck terhadap barang yang di gudang dan sistem

Setiap akhir periode dalam 1 bulan PT. Savoria Kreasi Rasa melakukan pencatatan ulang terhadap inventory yang tersisa di gudang. Stock taking adalah kegiatan pencatatan perhitungan fisik persediaan yang ada di gudang. Stock taking ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran dan keakuratan catatan pembukuan perusahaan. Stock taking merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan karena salah satu fungsi dari pengendalian internal. Stock taking yang dilakukan oleh PT. Savoria Kreasi Rasa adalah untuk mengetahui berapa persediaan yang dimiliki perusahaan pada akhir periode sebelum masuk ke periode yang selanjutnya.

9) Pengecekan invoice untuk mendata ulang produk yang telah masuk.

Pada PT. Savoria Kreasi Rasa invoice yang masuk akan dikumpulkan untuk diselaraskan dengan sistem yang ada. Gunanya pengecekan invoice ini untuk memastikan barang yang masuk dan barang yang keluar apakah sesuai atau tidak, serta memadukan dengan divisi keuangan tentang pembayaran terhadap suatu produk tersebut. Pengecekan invoice ini dilakukan setiap akhir bulan untuk melihat bahwa perhitungan di lapangan dengan yang berada pada sistem akurat.

10) Membuat presentasi untuk tamu perusahaan yang berkunjung.

Setiap ada tamu dari perusahaan lain, penulis diminta untuk membantu membuat presentasi tentang perusahaan yang bagus dan menarik. Presentasi ini akan dibawakan oleh karyawan lain dari perusahaan PT. Savoria Kreasi Rasa dan menampilkan kepada tamu yang berkunjung.

11) Melakukan laporan pencatatan terhadap kualitas dari tiap produk untuk diserahkan.

Setiap produk yang dihasilkan dari tiap batch akan dilakukan uji kualitas untuk menguji apakah kualitas yang dihasilkan dari produk tersebut sudah sesuai standar. Pencatatan laporan ini didapat dari pemeriksaan laboratorium perusahaan, lalu hasil dari pemeriksaan ini akan diserahkan ke divisi quality control untuk disesuaikan dengan standar kualitas setiap produk.

12) Mencatat produk yang dihasilkan tiap batch dari proses produksi.

Dalam melakukan perhitungan, PT. Savoria Kreasi Rasa melakukan pencatatan untuk tiap produksi produk yang dihasilkan tiap batch/shift. Setiap 1 batch dapat menghasilkan berapa banyak produk per harinya, yang nantinya akan dijadikan laporan untuk mengetahui produk perbulan yang dihasilkan untuk dilakukan pencatatan perhitungan di akhir bulan. Dan akan diupdate di sistem.

13) Melakukan pengecekan barang defect tiap produksi.

Dalam menghasilkan suatu barang dan jasa, pasti akan ada barang cacat dalam proses produksi. Dalam proses produksi makanan dan minuman, terdapat banyak defect pada produk. Pada PT. Savoria Kreasi Rasa, barang defect yang dihasilkan dari tiap produksi akan diolah kembali untuk memproduksi produk, seperti mengambil gula dari produk jadi untuk diolah kembali menjadi barang jadi yang lebih baik.

14) Melakukan pengecekan kualitas terhadap alat-alat yang dipakai.

Untuk menjaga agar standard kualitas produksi dari PT. Savoria Kreasi Rasa tetap terjaga, perusahaan juga tetap menjaga alat-alat yang mendukung dalam proses produksi, seperti mesin, suhu AC, pemanas ruangan, serta lain-lainnya.

15) Melakukan pengiriman invoice dan memverifikasi invoice yang telah masuk.

Pada PT. Savoria Kreasi Rasa invoice yang telah masuk akan di cek kembali untuk dicocokkan dengan sistem dan produk yang ada, setelah dicek kembali invoice akan di kirimkan ke pusat untuk dicatat dalam buku pusat. Lalu, jika ada invoice yang masuk ke perusahaan dan di cek kebenarannya akan diverifikasi untuk dimasukkan ke dalam sistem bahwa invoice benar apa adanya. Cara memverifikasinya adalah invoice yang masuk akan di cek surat jalan, pembayaran, barang nya terlebih dahulu. Lalu, jika sudah beres di cek, invoice akan di cek oleh bagian keuangan untuk memverifikasi, lalu akan diinput ke sistem sebagai data perusahaan.

16) Memastikan barang yang siap dikirim dari gudang telah sesuai dengan permintaan pelanggan.

Jika ada pemesanan dari pelanggan, maka pemesanan yang masuk akan diserahkan ke divisi penjualan untuk dibuatkan dan dicetak invoice. Setelah itu, barang yang dipesan akan dicek apakah barang tersedia atau tidak untuk dikonfirmasi. Dari divisi warehouse akan melakukan pengecekan terkait barang yang siap dikirim. Lalu, jika barang tersedia maka akan dibuatkan invoice untuk dilakukan pengemasan atas pemesanan. Tugas dari penulis adalah memastikan apakah barang yang dipesan ada dengan cara melakukan komunikasi dengan divisi warehouse untuk memastikan barang tersedia. Jika semua sudah tersedia, penulis melaporkan kepada divisi penjualan (procurement) jika barang tersedia. Lalu, dibuatkan invoice dan barang disiapkan. Ketika barang disiapkan, penulis bersama bagian warehouse memastikan kalau barang sudah ada semua.

3.4. Kendala yang ditemukan

Pada pelaksanaan praktik kerja magang di PT. Savoria Kreasi Rasa, penulis mendapatkan tugas untuk membantu dan melihat apakah terdapat masalah yang terjadi pada divisi *Finance and Control* dan menemukan solusi atas masalah yang terjadi pada divisi tersebut. Penulis mendapatkan beberapa kendala di lapangan karena beberapa sistem pada divisi Quality Control belum efektif dan masih ada beberapa yang dilakukan manual dan tidak beraturan.

Berikut ini beberapa kendala operasional yang penulis temukan dilapangan pada saat penulis mendapatkan praktik kerja magang, yaitu :

1. Belum adanya penjadwan untuk melakukan pengecekan kualitas dari tiap produksi produk

Penulis mendapatkan informasi bahwa jarang sekali bahkan tidak pernah dalam sebulan karyawan dari *Finance and Control* melakukan pengecekan ke tiap produksi produk. Sudah ada penjadwalan yang ditentukan, tetapi penjadwalan tersebut tidak berjalan semestinya karena banyaknya pekerjaan dan tidak ada yang bisa handle untuk melakukan pengecekan tersebut.

2. Proses penjadwalan dilakukan secara manual

Proses penjadwalan yang dilakukan di PT. Savoria Kreasi dilakukan secara manual dengan menulis di papan tulis dan dihapus. Maka dari itu beberapa karyawan lalai dalam melakukan tugasnya sesuai dengan jadwal karena terkadang karyawan lupa akan jadwal tersebut.

3. Belum adanya alat yang digunakan sebagai absensi untuk pengecekan dan pengawasan tiap produk.

Pada proses ini, penulis menemukan kendala bahwa tidak ada nya absensi atau sebagai tanda bukti bahwa karyawan tersebut apakah sudah melakukan pengecekan atau tidak. Beberapa karyawan ada yang mengatakan sudah melakukan pengecekan, tetapi tidak melihat adanya kesalahan dalam proses produksi tersebut.

4. Kurangnya orang dan penjadwalan untuk melakukan stock taking.

Stock taking di PT Savoria Kreasi Rasa dilakukan sekali dalam sebulan dan dilakukan pada akhir bulan. Pada saat penulis melakukan stock taking, penulis diberikan tugas untuk melakukan stock taking terlebih dahulu karena karyawan dari *Finance and Control* sedang sibuk dan tidak ada lagi orang yang bisa handle. Sehingga pada saat melakukan stock taking hampir

memakan 1 hari bagi penulis untuk melakukan stock taking dan dibantu oleh beberapa karyawan divisi.

3.5. Solusi atas kendala yang ditemukan

1. Belum adanya penjadwan untuk melakukan pengecekan kualitas dari tiap produksi produk

Dalam mengatasi masalah ini, penulis memberikan saran kepada pembimbing untuk dilakukan penjadwalan pengecekan kualitas, gunanya pengecekan ini agar semua karyawan mengetahui apa yang terjadi di lapangan dan mengetahui secara benar yang terjadi di lapangan. Penjadwalan sempat dibuat agar divisi dari *Finance and Control* juga dapat memastikan keadaan yang ada di tiap produksi dari orang yang sudah melihat secara langsung dan dilakukan penulisan tiap penjadwalan yang sudah ditentukan.

2. Proses penjadwalan dilakukan secara manual

Proses penjadwalan yang dilakukan masih secara manual dengan ditulis di papan tulis. Jadi untuk mempersingkat waktu agar lebih efisien, penjadwalan dilakukan oleh pihak *Finance and Control* dengan disebarkan kepada kepala bagian dari tiap divisi untuk mendistribusikan informasi tersebut secara merata.

3. Belum adanya alat yang digunakan sebagai absensi untuk pengecekan dan pengawasan tiap produk.

Setelah penjadwalan dilakukan, maka mulai diberlakukan absensi sebagai bukti bahwa karyawan tersebut telah melakukan sesuai dengan jadwalnya tersebut. Sebelum memasuki proses produksi, karyawan wajib melakukan absensi pada monitor absensi agar secara otomatis terupdate pada sistem dan dari divisi terkait akan mudah untuk melakukan pengecekan.

4. Kurangnya orang dan penjadwalan untuk melakukan stock taking.

Dalam melakukan *stock taking* divisi *Finance and Control* yang mempunyai wewenang untuk melakukan tersebut. Tetapi karena divisi *Finance and Control* tidak mampu melakukan tersebut karena banyak unit produksi yang harus dicatat maka perlunya bantuan dari divisi lain untuk melakukannya. Maka divisi dari *Finance and Control* membuat jadwal untuk membantu dalam *stock taking* dengan melibatkan divisi bukan per orang.